

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Arifin Achmad yang berlokasi di JL. Diponegoro No. 2 Pekanbaru.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan data dan informasi yang lengkap dan akurat adapun jenis data dan sumber data dalam penelitian ini adalah

3.2.1. Data Primer

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian pada Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Pekanbaru. data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa kondisi lingkungan kerja pegawai tidak tetap, berupa fasilitas dan perlengkapan yang diberikan perusahaan kepada pegawainya.

3.2.2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber data yang ada kaitannya dengan penelitian ini berupa data yang sudah tersedia seperti jumlah karyawan, struktur organisasi dan aktifitas perusahaan yang mendukung penelitian ini.

3.3. Teknik pengumpulan data

Dalam penulisan proposal ini penulis menggunakan cara pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

melakukan wawancara langsung dengan pihak atau bagian yang terkait seperti pimpinan, bagian administrasi, serta beberapa karyawan RSUD Arifin Achmad.

2. Kunjungan (*Observasi*)

teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian.

3. Kuisisioner (*Questioner*)

Mengedarkan daftar pertanyaan yang ditujukan kepada karyawan guna mendapat data lebih baik.

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2010:80).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2010:81). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah dari pegawai tidak tetap yang bekerja di RSUD Arifin Achmad bagian IGD.

Adapun metode pengambilan sampel yaitu metode *non probability sampling* yaitu tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *sampling jenuh* atau sensus.

Sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiono, 2010:81). Adapun sampelnya adalah seluruh pegawai tidak tetap berjumlah 32 orang.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Uji kualitas data

1. Uji Validitas

Menurut Idrus (2009:123), suatu instrument dinyatakan valid/sah apabila instrument tersebut betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode yang sering digunakan untuk mencari validitas instrument adalah korelasi produk momen antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total sehingga disebut sebagai inter item-total correlation.

Validitas merujuk pada kemampuan suatu item (soal/pertanyaan) dalam mengukur satu aspek tertentu. Biasanya harga validitas ditunjukkan dengan besarnya korelasi. Umumnya satu item dinyatakan valid jika memiliki harga di atas 0,3. Meskipun demikian, ada juga pakar yang menyatakan bahwa validitas item dapat sebesar 0,25. Kedua harga ini dapat digunakan sebagai pokokan untuk menyatakan valid atau tidaknya satu item tersebut. Selanjutnya Sarjono dan Julianita (2011:45) mengatakan suatu item dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan atau Consistency atau dapat dipercaya. Artinya instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut akan memberikan hasil yang sama meskipun diulang-ulang dan dilakukan oleh siapa dan kapan saja (Idrus,2009:130)

Menurut Sarjono dan Julia (2011:45), suatu kuesioner dapat dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$. Semakin dekat dengan koefisien kendala dengan 0,1 maka semakin baik. Secara umum, kendala kurang 0,6 dianggap buruk, kendala kisaran 0,70 bisa diterima, dan lebih dari 0,80 adalah.

3.5.2. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya, uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar yang sama deviasi yang sama dengan data kita (Sarjono dan Julianita, 2011:53)

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut wijaya dalam (Sarjono dan Julianita, 2011:53). Heterokkedasitas menunjukkan bahwa varians tabel tidak sama untuk semua pengamat. Jika varians residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homokedasitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homodedasitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedasitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedasitas, yaitu dengan melihat *scatterplot*.

3. Uji Multikolerasi

Uji multikolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel memiliki masalah multikolerasi gejala multikolinearitas atau tidak. Multikolerasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah terjadi pada hubungan diantara variabel bebas (Sarjono dan Julianita, 2011:70-74).

Multikolerasi dapat dilihat VIF (*Variance-Inflating Factor*).

Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas,

jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas

4. Uji Autokorelasi

Menurut wijaya dalam (Sarjono dan Julianita 2011), uji auto kolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengguna disturbance tern- ed pada priode kesalah (t-1). Apabila terjadi korelasi maka hal tersebut menunjukkan adanya problem autokorelasi.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu suatu data yang memiliki lebih dari dua variabel. Kemudian penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan data yang diperoleh dan menghubungkan data dengan teori-teori terikat kemudian kesimpulan serta menggunakan kuantitatif yaitu metode persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0

Model regresi linear berganda merupakan suatu metode statistic yang digunakan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh dari variabel bebas motivasi dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat hubungan antara kedua ini akan diformulasikan kedalam persamaan sebagai berikut (Suharya dan Purwanto 2009:236).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

dimana :

Y = Semangat Kerja
 a = Konstanta
 b₁, b₂, = Koefisien regresi
 X₁ = Motivasi
 X₂ = Lingkungan Kerja
 e = kesalahan pengganggu

metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skalar likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seorang tentang obyek sosial (Suliyanto, 2006:82) untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban yang diberikan nilai 1 sampai 5 yaitu :

Tabel 3.1 : Kriteria Skor Penilaian

No	Skor Penilaian	Kriteria Penilaian
1	5	Sangat setuju
2	4	Setuju
3	3	Cukup setuju
4	2	Tidak setuju
5	1	Sangat tidak setuju

Dalam buku Suharyadi dan Purwanto (2009:225), pengujian hipotesis untuk melihat apakah variabel bebas secara menyeluruh secara bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terikat adalah dengan menguji global/simultan atau uji F. selain mengetahui kemampuan secara bersama-sama variabel bebas menjelaskan variabel terikat, juga perlu mengetahui apakah setiap variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel terikatnya, untuk pengujian ini digunakan uji t.

Dalam menguji hasil yang didapat dari kuesioner dilakukan pengujian hipotesis yang mencakup uji t, uji F, dan uji Determinasi (R^2) :

1. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan/bersama-sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yaitu

- a. Apabila F hitung lebih kecil dari pada F ($F_{hitung} > F_{tabel}$) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat

Maka H_0 ditolak, H_1 diterima :

- b. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel ($F_{hitung} < F_{tabel}$) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2. Uji t (parsial)

Digunakan untuk menguji apakah secara individu, variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian

- a. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Maka H_0 , ditolak, H_1 diterima.

b. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai range antara 0 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar nilai R mendekati 1 maka berarti pengaruh variabel bebas serentak dianggap kuat dan apa bila (R^2) mendekati (0) maka variabel terikat serentak lemah.